STUDI KASUS KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK KELOMPOK A DI PAUD HANDAYANI TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Lucky Mariana Syafitri
1510271009
Dr. Wahju Dyah Laksmi Wardhani, M. Pd, Misyana, M. Pd
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember

Luckymariana35@gmail.com

ABSTRAK

Syafitri,Mariana Lucky 2020. *Studi Kasus Kemampuan Berkomunikasi Anak Kelompok A Di Paud Handayani Tahun Pelajaran 2019-2020.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: Dr. Wahju Dyah Laksmi Wardhani, M. Pd, Misyana, M. Pd

Kata kunci : Perkembangan Bahasa Anak, Kemampuan Berkomunikasi Anak.

Kemampuan anak dalam berinteraksi merupakan proses sosial bagi anak usia dini yang dapat menunjukkan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial karena tanpa berinteraksi tidak akan bisa saling menolong dan tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan percakapan berbicara, mengungkapkan apa yang ada dalam pemikirannya kepada orang di sekitarnya. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini kemampuan anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa daerah. Berkomunikasi yang dimaksud yaitu, anak mampu tanya jawab, bercerita, mengungkapkan perasaannya di depan teman dan orang sekitarnya. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui apa faktor penyebab anak kurang mampu berkomunikasi dengan berbahasa Indonesia. Selain itu manfaatnya yaitu supaya orang tua memahami bahwa perkembangan kemampuan berkomunikasi anak sangat penting dalam sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan hanya pada 3 anak, dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara pada guru, orang tua serta mendokumentasi kegiatan anak ketika berkomunikasi dengan teman, guru serta orang di sekitarnya. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 3 anak dengan bermacam karakter yang akan diteliti yaitu, yang pertama anak mampu berkomunikasi namun masih mencampur dan cenderung berbicara dengan berbahasa daerah, kedua anak mampu berkomunikasi dengan orang tertentu saja dan berbicara menggunakan bahasa campuran namun cenderung dengan bahasa Indonesia, yang ketiga anak mampu berkomunikasi dengan berbahasa Indonesia saja. Peran orang tua dan guru sangat penting bagi anak usia dini. Orang tua dan guru juga perlu memperhatikan dan membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan berbahasa Indonesia. Serta membiasakan untuk anak bersosialisasi dengan orang di sekitarnya.

ABSTRACT

Syafitri,Mariana Lucky 2020. *A casse study of the Communications skills of group a Children in PAUD HANDAYANI n the 2019-2020 school year.* Thesis. Early Childhood Teacher Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah University, Jember. Supervisor: Dr. Wahju Dyah Laksmi Wardhani, M. Pd, Misyana, M. Pd

Keywords: Children's Language Development, Children's Communication Ability.

The ability of children to interact is a social process for early childhood that can demonstrate social relations with the surrounding environment. Social interaction is the key to all social life because without interacting, one cannot help one another and cannot communicate with those around him. Communication is very important in everyday life to carry on conversations talking, expressing what is in his thoughts to those around him. The problem in this study is the ability of children to communicate using Indonesian mixed with regional languages. Communicate in question that is, children are able to question and answer, tell stories, express their feelings in front of friends and those around them. The purpose of this research is to find out what factors cause children are less able to communicate with Indonesian. In addition, the benefits are that parents understand that the development of children's communication skills is very important in everyday life. The method used in this research is qualitative research. This research was conducted only on 3 children, in this study also used interviews with teachers, parents and documented the child's activities when communicating with friends, teachers and those around him. The subjects in this study consisted of 3 children with various characters to be investigated, namely, the first child was able to communicate but still mixed and tended to speak in local languages, both children were able to communicate with certain people only and spoke in mixed languages but tended to be in Indonesian, the third child is able to communicate only in Indonesian. The role of parents and teachers is very important for early childhood. Parents and teachers also need to pay attention and get used to children to communicate with Indonesian. As well as getting used to children socializing with people around him.

PENDAHULUAN

Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Seperti yang tercantum menurut parah ahli di atas dapat di simpulkan anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak, mengalami pertumbuhan dan perkembangannya sesuai kemampuan setiap anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental-mental. Maka tepatlah bila di katakan bahwa usia dini adalah Golden Age. Menurut Hurlock (dalam Alex Sobur 2003: 133), perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat di pengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Kemampuan anak dalam berinteraksi merupakan proses sosial bagi anak usia dini yang dapat menunjukkan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial karena tanpa berinteraksi tidak akan bisa saling menolong dan tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Kemampuan berbahasa di PAUD HANDAYANI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam berbahasa ada empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sesuai dengan perkembangan mental anak, maka pada usia anak TK hanya dituntut untuk mampu mendengar dan berbicara secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan usianya. Lenneberg (dalam Martinis 2010:137) mengatakan bahwa perkembangan bahasa seorang anak itu mengikuti dan sesuai dengan jadwal perkembangan biologisnya yang tidak dapat ditawar-tawar. Hampir setiap hari di PAUD Handayani pembelajaran yang di berikan kepada anak bertujuan untuk melatih berkomunikasi di depan temannya, seperti saat pembelajaran membuat hasil karya menggambar sesuai dengan keinginannya. Jika sudah menyelesaikan densitas bermain yaitu menggambar, anak di minta untuk bercerita dengan mengekspresikan wajah, bahasa tubuh, serta berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan baik di depan teman-temannya secara bergantian. Dalam 3 anak yang diteliti 1 anak menunjukkan bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia saja dan 1 anak menggunakan bahasa campuran dengan bahasa madura dan jawa namun cenderung menggunakan bahasa madura, dan 1 anak juga berkomunikasi dengan berbahasa yang dicampur namun lebih cenderung menggunakan bahasa indonesia. Pendidik melakukan tanya jawab terhadap anak-anak di saat anak baru datang sampai waktu pulang. Selain anak-anak dilatih untuk tanya jawab, anak juga dilatih untuk berkomunikasi kepada teman di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Ketika merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka dengan menggunakan metode kualitatif sangat memungkinkan diperolehnya pemahaman tentang realita di lapangan. Penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterprestasi objek alamiah yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2016:09). Pada penelitian studi kasus ini data primer yang di

gunakan adalah cara anak berkomunikasi, menyampaikan pesan, menyampaikan keinginannya dengan menggunakan bahasa Indonesia tanpa dicampur dengan bahasa daerah lain seperti bahasa madura dan bahasa jawa. Data primer tersebut diperoleh dari observasi 3 anak, wawancara kepada guru serta orang tua dan dokumentasi. Subyek dipilih dengan cara mengamati anak pada saat berkomunikasi, menyampaikan pesan, keinginannya kepada guru, teman dan orang di sekitarnya. Selain itu cara memilih 3 anak ini sebagai sumber data yaitu berdasarkan informasi dari guru yang mewakili 3 karakter di kelas itu.

Subyek pertama mempunyai permasalahan saat berkomunikasi cenderung menggunakan bahasa madura dan jawa. Permasalahan subyek kedua adalah anak masih malu untuk mengungkapkan sesuatu saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa madura dan jawa, namun cenderung berbahasa Indonesia. Pada saat berkomunikasi, subyek ketiga sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar. Penelitian ini dilakukan di Paud Handayani Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember karena ada siswa yang memenuhi dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini tidak hanya di lakukan di dalam kelas ketika pembelajaran, namun ketika anak di luar kelas ketika istirahat juga peneliti harus meneliti. Wawancara ini melibatkan guru dan orang tua dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan komunikasi anak menggunakan bahasa Indonesia tanpa dicampur dengan bahasa daerah lainnya. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi dan memastikan yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian tersebut. Dokumentasi yaitu mengumpulkan portofolio atau foto-foto kegiatan anak yang menunjukkan anak saat sedang berkomunikasi.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan Berkomunikasi Anak
Subyek 1 : Syifa (4 tahun 3 bulan)

Awal masuk sekolah di PAUD HANDAANI Syifa berkomunikasinya masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa madura namun lebih cenderung Syifa berbicara menggunakan bahasa jawa dan madura. Pada Minggu kedua saat Syifa sudah tidak malu untuk berkomunikasi, ketika Syifa tiba di sekolah dan melihat guru-gurunya berdiri di halaman sekolah, Syifa bersalaman dan menjawab salam serta sudah mau menjawab pertanyaan dari ibu irma meskipun masih mencampur bahasa, “Assalamualaikum Syifa, apa kabar hari ini? sudah sarapan?”, Syifa menjawab, “waalaikumsalam bu, marehlah bu barusan” (waalaikumsalam, sudah barusan bu). Saat Minggu pertama Ibu Irma meminta Syifa untuk memimpin barisan namun Syifa tidak mau, “gak gelem aku bu” sambil menundukkan kepalanya. Namun saat minggu kedua Syifa berani untuk melakukan apa yang di minta oleh ibu guru meskipun berbicaranya masih menggunakan bahasa indonesia dicampur dengan bahasa madura dan jawa.

Pada Minggu kedua Ibu Irma bertanya kepada nenek Syifa, “nek, apakah Syifa terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa daerah lainnya ketika berkomunikasi dengan orang tua, teman serta orang di sekitarnya”. Kemudian nenek Syifa bercerita bahwa awal Syifa berbicara juga menggunakan bahasa madura dan terkadang bahasa jawa, “enggeh bu, Syifa dari awal terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa madura, jawa dan bahkan bahasa Indonesia. Tetapi lebih sering menggunakan bahasa madura

dibanding bahasa Indonesia bu, di mana saja dan siapa saja lawan bicara Syifa berkomunikasi dengan bahasa campuran. Sesekalinya orang tua Syifa dan saya sudah memberitahu dan membenarkan Syifa saat Syifa berbicara dengan bahasa campuran, tetapi tetap saja Syifa mengulanginya. Namun bu di bandingkan dengan dulu ketika Syifa baru saja bisa berbicara dan berkomunikasi dengan orang sekitarnya, Syifa tidak bisa sama sekali menggunakan bahasa Indonesia hanya kalimat itu, mau, iya, tidak, yang bisa diucapkan Syifa menggunakan bahasa Indonesia". Saat Minggu ke empat Syifa sudah bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dibandingkan saat Minggu pertama Syifa ketika berbicara dan berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Saat ini Syifa bisa berkomunikasi kepada orang di sekitarnya dengan berbicara menggunakan lebih banyak bahasa Indonesia.

Selesainya bertanya kepada nenek dan ibu Syifa, dilakukanlah untuk bertanya upaya apa aja yang dilakukan oleh ibu Irma selaku guru kelas kelompok A untuk mengembangkan komunikasi anak. Selaras dengan hasil wawancara kepada ibu Irma "begini bu di PAUD HANDAYANI setiap harinya memberikan kesempatan untuk anak-anak menyampaikan apa yang diinginkan, bercerita pengalaman yang pernah dialaminya saat mau mulai pembelajaran dan saat setelah membuat hasil karya serta recalling. Tidak hanya itu aja bu upaya yang kami lakukan, selain itu kami juga memberikan boneka tangan, berjalan-jalan di lingkungan sekolah dan menceritakan kembali apa yang sudah anak-anak lihat saat mengelilingi lingkungan dekat sekolah".

Subyek 2 : Septa (4 tahun lebih 1 bulan)

Salah satu ibu guru kelompok A di PAUD HANDAYANI bernama ibu Irma. Pertama masuk sekolah di PAUD HANDAYANI, ibu Irma menyampaikan Septa bisa berkomunikasi dengan teman sekitarnya namun Septa berkomunikasi tergantung siapa lawan bicaranya, dikarenakan Septa tidak terbiasa berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Septa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa campuran seperti bahasa Indonesia, madura serta jawa tetapi lebih cenderung berbahasa Indonesia. Sikap Septa ketika Minggu ke dua di rumah saat bermain mau untuk melakukan interaksi dengan orang sekitarnya, namun hanya beberapa kata yang diucapkan, selain itu Septa hanya mengangguk dan menggelengkan kepalanya jika saat di ajak untuk bermain dan berinteraksi tidak hanya dengan teman bermainnya di rumah melainkan dengan orang tuanya juga hanya beberapa kata saja. Seperti ketika bermain dengan teman di rumah, "Septa majuh main (Septa ayo main), Septa menjawab, "Ayo di sini ya". Septa hanya menjawab apa yang di bicarakan oleh temannya. Ibu Septa bercerita bahwa tidak dibiasakan atau orang tua dari Septa tidak menanyakan apa saja yang sudah di lakukan saat di sekolah pada hari itu.

Orang tua Septa tidak terlalu sering untuk melakukan komunikasi saat di rumah. Saat Minggu ketiga Septa sudah mulai bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan sudah tidak memilih lawan bicara, dibandingkan saat pertama kali bisa berbicara dan berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu guru Irma, upaya apa saja yang digunakan oleh ibu Irma menghadapi anak yang kurang mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Ibu Irma bercerita bahwa upaya yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berkomunikasi kalaupun saat berbicara di depan teman maupun ibu guru menggunakan bahasa campuran, ibu Irma memberikan contoh berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Pada saat hari Jum'at di PAUD HANDAYANI biasanya ada kegiatan mendongeng, jadi terkadang kami memberikan kesempatan anak-anak untuk mendongeng dengan memilih boneka yang sudah disiapkan oleh ibu gurunya. Septa juga saat ini sudah mau untuk menirukan apa yang diucapkan oleh ibu Irma dengan menggunakan bahasa Indonesia, awal masuk sekolah Septa tidak mau untuk menirukan apa yang diucapkan.

Subyek 3 : Nayla (4 tahun)

Awal masuk di PAUD HANDAYANI, Nayla sangat aktif dan mau berkomunikasi dengan teman dan guru serta orang di sekitarnya namun terkadang masih malu-malu. Dari awal Nayla sampai di sekolah langsung meletakkan tasnya di kelas tanpa di minta ibu guru dan orang tuanya. Setelah meletakkan tasnya Nayla kembali ke ibu Irma yang menjaga di halaman sekolah untuk bercerita apa yang di alami. Nayla sangat antusias untuk bercerita kepada ibu guru dan temannya saat belum masuk kelas. pada Minggu keempat salah satu pembelajaran yang di berikan oleh guru yaitu menceritakan hasil karyanya. Tanpa diminta dan ditanya oleh guru karya apa yang dibuat oleh Nayla, Nayla sendiri langsung mengatakan dan menceritakan karya yang dibuat olehnya. Nayla sangat lancar mengungkapkan atau menceritakan apa yang di buat dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia, tidak hanya di depan guru saja melainkan di depan temannya Nayla lancar meskipun sedikit malu-malu.

Minggu keempat orang tua Nayla saat di sekolah bercerita tentang bagaimana Nayla melakukan komunikasi saat di rumahnya. Ibu Nayla mengatakan bahwa, “Iya bu jika di rumah Nayla terbiasa berinteraksi menggunakan bahasa indonesia meskipun awal Nayla juga berbicaranya mencampur dengan bahasa daerah lainnya seperti bahasa madura dan jawa, tetapi hari demi hari di rumah di biasakan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia saja”. Yang di lakukan di rumah Nayla Saat pulang sekolah cepat-cepat ingin masuk rumah dan bercerita tentang apa saja yang Nayla lakukan saat di sekolah kepada bundanya. Selaras dengan hasil wawancara kepada ibu guru tentang upaya apa yang dilakukan di sekolah untuk menghadapi anak yang kemampuan berkomunikasinya menggunakan bahasa campuran. Ibu Irma menyampaikan “upaya yang kami lakukan sama seperti anak lainnya, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan dan menceritakan apa yang pernah dialaminya tidak hanya saat pembelajaran saja tetapi saat istirahat juga kami mendengarkan anak jika ada yang mau bercerita. Selain itu kami juga memberikan boneka tangan untuk anak mendongeng di depan temannya. Untuk Nayla awal masuk sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia meskipun1-2 kata Nayla menggunakan bahasa madura atau jawa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan dari paparan data ini membahas kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak dicampur dengan bahasa daerah lainnya. Dari 3 subjek dalam penelitian ini ada 1 anak yang sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia tanpa di campur dengan bahasa daerah lainnya, dan 2 anak yang masih belum bisa melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia tanpa di campur dengan bahasa daerah lainnya, namun yang 1 anak ini pendiam dalam arti anak ini sebenarnya mau untuk melakukan komunikasi namun anak ini tergantung dengan orang di sekitarnya. Perkembangan bahasa yang di alami anak berbeda sesuai dengan usianya. Pada penelitian ini fokus dengan usia 4-5 tahun, dalam perkembangan bahasa pada usia ini seharusnya anak sudah mampu menggunakan atau dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pemikiran anak itu sendiri, dapat bercerita apa yang pernah di alami dengan kalimat sederhana. Perkembangan kemampuan berbahasa anak sangat penting karena anak dapat berkomunikasi di awali dengan kemampuan dan perkembangan bahasa pada anak berpengaruh pada lingkungan sekitar anak.

No	Keterangan	Subyek 1 : Syifa	Subyek 2 : Septa	Subyek 3 : Nayla
1.	Awal Berkomunikasi	• Dapat berbicara menggunakan	• Dapat berbicara menggunakan	• Dapat berbicara menggunakan

		bahasa campuran seperti bahasa Indonesia, madura dan jawa namun lebih banyak berbicara bahasa daerah dari pada berbahasa indonesia • Berani bersosialisasi dan berkomunikasi dengan guru dan teman di sekolah meskipun masih terbatas saat berkomunikasi maupun ditanya oleh teman dan guru • Dapat menyampaikan pesan dan bercerita di depan guru dan teman meskipun menggunakan bahasa campuran dan sedikit berbicaranya atau masih terbatas	bahasa campuran seperti bahasa Indonesia, madura dan jawa namun lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia • Memilih lawan bicara saat melakukan komunikasi dengan teman dan guru • Dapat menyampaikan pesan dan bercerita menggunakan bahasa campuran namun cenderung menggunakan bahasa indonesia	bahasa Indonesia namun terkadang menggunakan bahasa madura dan jawa • Berani bersosialisasi di rumah dan di sekolah • Dapat menyampaikan pesan, bercerita di depan teman dan guru namun masih mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah
2.	Bisa Berkomunikasi	• Pada Minggu ke tiga dan ke empat sudah dapat berbicara dan berkomunikasi cenderung menggunakan bahasa Indonesia meskipun terkadang menggunakan bahasa campuran • Sudah berani dan tidak membatasi saat berbicara untuk	• Pada Minggu ketiga sudah dapat berkomunikasi dengan berbahasa Indonesia • Minggu kedua berani berkomunikasi dengan orang di sekitarnya dan tidak memilih siapa lawan bicaranya lagi	• Minggu ketiga dan empat lancar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia • Lebih berani bersosialisasi saat berada di tempat baru atau lingkungan baru • Berani untuk bercerita dan menyampaikan pesan dengan berbahasa Indonesia saja

		berkomunikasi dan memulai berbicara serta bermain • Sudah bisa untuk menyampaikan pesan dan bercerita, cenderung lebih banyak berbicara menggunakan bahasa Indonesia serta tidak membatasi kosakata seperti awal masuk sekolah	• Dapat berkomunikasi, bercerita, menyampaikan pesan menggunakan bahasa Indonesia yang lancar	

Maka dari itu orang tua juga harus melakukan pembiasaan mengajarkan anak berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia adalah bahasa utama, bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, untuk menjaga kelestarian dan keaslian bahasa Indonesia. Dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini itu adalah upaya melestarikan bahasa Indonesia juga. Sangat penting interaksi sosial dan penggunaan bahasa dalam mendorong pembelajaran. Guru meminta untuk anak mengungkapkan apa yang diinginkan, dirasakan, itu juga melatih anak berkomunikasi. Namun ketika anak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa madura atau jawa, maka guru memberikan contoh yang benar dengan menggunakan bahasa Indonesia, seperti contoh "aku saiki gambar gunung apik, ada matahari, burung, jelenan, sabe, ada ayah dan ibu ku juga". Guru memberikan teguran kepada anak dengan cara, "nak, kalau berbicara dibiasakan berbahasa Indonesia, di rumah juga ya. Coba ikuti ibu guru, aku sekarang menggambar gunung, matahari, burung, jalan, sawah dan ada ayah sama ibu ku".

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan berkomunikasi anak memang berbeda, namun jika tidak dibiasakan sejak dini anak akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa campuran sesuai yang anak dengar dan melihat ketika orang di sekitarnya berkomunikasi. Pentingnya peran orang tua dan guru untuk membiasakan anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya tanpa mencampur dengan bahasa madura dan jawa. Sejak usia dini harus sudah dilatih berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Pembiasaan di rumah dan di sekolah memang penting, selain itu kita juga harus melihat kemampuan anak itu sendiri. Kita juga harus memahami cara menangani cara membiasakan anak berkomunikasi sesuai dengan usianya.

DAFTAR RUJUKAN

Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia : Bandung

Anggraini. Septi Renita.2017. *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Gerak Dan Lagu Di TK Pertiwi Gumukmas Jember).* Universitas Jember

Dhinie,dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*.2013. Universitas Terbuka.

Krashen, S., & Terrel, T. (1983). *Perkembangan bahasa anak usia dini.* Erlangga.

Mulyana, Deddy, (2007), *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.